



## Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi dalam Tataran Linguistik di MTS Bahrul Ulum Kelas VII

Dwi Rinna Artiani<sup>1</sup>, Gina Amelia<sup>2</sup>, Muhamad Alqodri Ali Herdiana<sup>3</sup>,  
Ai Siti Nurjamilah<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi

<sup>4</sup> Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi

[222121134@student.unsil.ac.id](mailto:222121134@student.unsil.ac.id), [222121116@student.unsil.ac.id](mailto:222121116@student.unsil.ac.id), [222121127@student.unsil.ac.id](mailto:222121127@student.unsil.ac.id),  
[aisitinurjamilah@unsil.ac.id](mailto:aisitinurjamilah@unsil.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to describe in detail the analysis of language errors in descriptive texts at the linguistic level which includes errors in phonology, morphology, syntax, semantics, spelling and punctuation. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data from this research are text descriptions of the work of 30 class VII MTS Bahrul Ulum students, and 5 texts were used as samples in this research. The data collection technique in this research was obtained by requesting data from the school through the teacher concerned. The object of this research is the results of student assignments in the form of descriptive text and then the data obtained is analyzed. Data analysis was carried out by reading, analyzing and classifying the data, then the results of the language error analysis were depicted in tables and conclusions were described. The results of the research show that language errors in the descriptive texts of class VII students at MTS Bahrul Ulum include: 1) Phonology with 7 errors, consisting of phoneme changes and phoneme deletions, 2) Morphology with 4 errors consisting of reduplication, composition and affixation errors, 3) 2 semantic errors consist of the use of non-standard words and unclear meanings, 4) 14 spelling errors consist of errors in the use of capital letters and punctuation errors. 4 times, consisting of errors in placing commas, spaces and periods. Based on the results of this research, researchers hope that it can be used as a reference and feedback for both students who are learners, and more specifically for educators, language users, or even for other researchers.*

**Keywords:** *Language errors, Linguistic, Indonesian language, Descriptive text, and Error analysis*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai analisis kesalahan berbahasa pada teks deskripsi dalam tataran linguistik yang meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ejaan dan tanda baca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini adalah teks deskripsi dari hasil kerja siswa kelas VII MTS Bahrul Ulum yang berjumlah 30 orang, dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah berjumlah 5 teks. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah diperoleh dengan cara meminta data ke sekolah melalui guru yang bersangkutan. Objek pada penelitian ini adalah hasil tugas siswa berupa teks deskripsi yang kemudian data yang diperoleh tersebut dilakukan analisis. Analisis data dilakukan dengan membaca, menganalisis dan mengklasifikasikan data, kemudian hasil analisis kesalahan berbahasa digambarkan melalui tabel dan dilakukan pendeskripsian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada teks deskripsi siswa kelas VII MTS Bahrul Ulum meliputi: 1) Fonologi sebanyak 7 kesalahan, terdiri dari perubahan fonem dan penghilangan fonem, 2) Morfologi sebanyak 4 kesalahan terdiri dari kesalahan reduplikasi, komposisi, dan afiksasi, 3) Semantik sebanyak 2 kesalahan terdiri dari penggunaan kata yang tidak baku dan tidak jelas makna, 4) kesalahan ejaan sebanyak 14 kali terdiri dari kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan tanda baca sebanyak 4 kali, terdiri dari kesalahan penempatan tanda koma, spasi, dan titik. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebagai acuan dan umpan balik baik bagi siswa yang menjadi pembelajar, dan lebih khususnya bagi para pendidik, pengguna bahasa, atau bahkan bagi peneliti lain.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Linguistik, Bahasa Indonesia, Teks Deskripsi, dan Analisis Kesalahan.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena sebagai salah satu sarana dalam berkomunikasi dan penyampaian informasi. Bahasa juga dikemukakan oleh Abdullah (2013: 3) mengemukakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan

oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai alat untuk berkomunikasi bahasa harus mampu menyampaikan perasaan dan pikiran seseorang serta mampu memunculkan adanya hubungan antara penutur dan pendengar. Sehubungan dengan hal itu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan situasi resmi yang mengharuskan adanya kesesuaian kaidah berbahasa yang baik dan benar. Pengajar bahasa sering mendapati berbagai kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Fenomena kesalahan dalam penggunaan bahasa ini umum ditemukan baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 15). Kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* atau kekeliruan adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor performansi seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo, kelelahan, tekanan emosional, dan sebagainya. Sedangkan *error* atau kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan sistematis dan konsisten yang menjadi ciri khas sistem bahasa siswa, yang sedang belajar bahasa pada tingkat tertentu. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi yang artinya siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan (Tarigan, 1988: 75).

Kesalahan berbahasa perlu diperbaiki dan diminimalisir oleh guru sebagai proses pengembangan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Guru harus mampu menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi selama pembelajaran melalui proses analisis berbasis data berupa kesalahan berbahasa tulis dan lisan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1988) bahwa guru perlu mengetahui bagaimana menganalisis kesalahan bahasa dan bagaimana memperbaiki atau menghilangkan kesalahan tersebut, terutama guru bahasa. Sebagaimana dalam tataran linguistik kesalahan berbahasa Indonesia terbagi menjadi lima bidang, yaitu tataran bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Chaer (dalam Muzaki, 2022:2) Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dianggap sebagai bunyi bahasa. Kesalahan bidang fonologi ialah berhubungan dengan kesalahan dalam pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Morfologi masuk ke dalam lingkup kajian linguistik yang berkaitan dengan pembentukan struktur kata-kata

Morfologi sangat penting dalam kajian penggunaan bahasa karena morfologi itu sendiri menjadi dasar dari pembentukan kata, klausa, frase, sampai tingkatan pembentukan kalimat itu sendiri. Oleh karena itu, morfologi menjadi salah satu kajian penting dalam analisis kesalahan berbahasa (Abdul, 2008). Widjono (dalam Utami, 2011) menguraikan sintaksis merupakan tataran linguistik dengan kesatuan pikiran. Sementara Manaf (dalam Utami, 2011) lebih membedakan kalimat secara bahasa lisan dan tulisan. Sintaksis berkaitan dengan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk unsu Menurut Markhamah dan Sabardila (dalam Mustofa, H, dkk, 2021:281) menyatakan kesalahan dalam ranah semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan pemahaman makna kata dan ketepatan penggunaan kata dalam berbicara atau menulis kalimat. Menurut Mustofa H, dkk, 2021:280) menyatakan semantik adalah ilmu yang berhubungan dengan arti kata atau arti makna.

Menurut Martinet (dalam Septi dkk, 2020) linguistik merupakan kajian keilmuan bahasa yang dipakai oleh manusia dan perlukan adanya kajian dalam analisis kesalahan berbahasa. Tarigan (2021:68) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Secara umum kesalahan berbahasa dapat terjadi pada keterampilan menulis yang diajarkan meliputi beberapa jenis tulisan atau karangan yakni, karangan deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi (Abdurahim et al., 2023). Kelima jenis karangan ini akan diajarkan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan dengan tingkat pemahaman yang telah disesuaikan dengan kemampuan mereka. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran mengenai karangan merupakan hal yang wajib dikuasai sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Selain itu, karangan mampu membuka kemampuan kognitif siswa dalam bernalar kritis (Andong et al., 2024). Dalam hal ini, peneliti akan membahas mengenai karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah salah satu bentuk karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek dengan panca indera yang dimiliki. Wacana deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman semua pancaindera dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Objek yang dikembangkan dalam wacana deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu (Azizah, 2016). Dalam penelitian ini, mengambil sampel teks deskripsi pada kelas VII. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memahami bagaimana proses

menganalisis kesalahan berbahasa pada teks deskripsi dalam tataran linguistik terutama bagi guru bahasa Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada makna, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Creswell (2014:4), pendekatan kualitatif adalah suatu cara penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara naturalistik, analisis data secara induktif, dan penafsiran data secara holistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berfokus pada masalah-masalah aktual yang terjadi saat ini, sesuai dengan keadaan pada waktu penelitian dilakukan. Data penelitian ini adalah teks deskripsi dari hasil pekerjaan siswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kelas VII MTS Bahrul Ulum. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan meminta hasil teks deskripsi kepada guru bahasa Indonesia.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik pada teks deskripsi hasil pekerjaan siswa kelas VII MTS Bahrul Ulum. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur menggunakan beberapa referensi dari media internet baik itu jurnal maupun buku dalam pencarian teori-teori dasar dalam penelitian ini. Adapun data yang diambil berjumlah 30 teks dan yang dijadikan sampel berjumlah 5 teks. Analisis yang dilakukan meliputi analisis dalam tataran linguistik pada cabang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ejaan dan tanda baca.

Hasil analisis pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Teks 1: “Peliharaanku”

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Penghilangan fonem	karna	karena	Penghilangan fonem /e/ pada kata	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi

					“karena” .		atau tidak mawas diri.
2.	<b>Morfo logi</b>	Kompos isi	Peliharaan ku	Pelihara anku	Kesalah an penggun aan spasi diantara kata “Pelihar aan” dan “ku”.	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
		Afiksasi dan Redupli kasi	Ikan <sup>22</sup> nan	Ikan- ikan	Kata “ikan <sup>22</sup> n an” tidak tepat yang seharusn ya “ikan- ikan” dan juga tidak menggu nakan akhiran - an	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
3.	<b>Sintak sis</b>	-	-	-	-	-	-
4.	<b>Sema ntik</b>	Penggu naan kata yang tidak tepat	Seorang kucing dan seorang jantan	Seekor kucing dan seekor jantan	Kesalah an penggun aan kata yang tidak tepat sehingga tidak jelas makna	3	Kesalahan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI
5.	<b>Enjaa n dan Tanda Baca</b>	Huruf Kapital	“...dia juga suka bermain Dan dia...”	“...dia juga suka bermain dan dia...”	Kesalah an penggun aan huruf kapital di tengah kalimat	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.

Teks 2: “Karang Tawulan”

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Penghilangan fonem	Karang Tawulan	Karang Tawulan	Penghilangan fonem /w/ pada kata “Tawulan”	3	Kesalahan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI
2.	Morfologi	-	-	-	-	-	-
3.	Sintaksis	-	-	-	-	-	-
4.	Semantik	-	-	-	-	-	-
5.	Enjain dan Tanda Baca	Huruf Kapital	Pantai	pantai	Kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kalimat	2	Kesalahan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan
		Huruf Kapital	Pengunjungnya	pengunjungnya	Kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kalimat	2	Kesalahan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan
		Huruf Kapital	Batu-Batu dan Bukit-Bukit	Batu-batu dan	Kesalahan penggu	2	Kesalahan yang disebabkan

				Bukit-bukit	naan huruf kapital pada kata yang di reduplikasi		kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan
		Tanda Baca	“...tempat yang banyak pengunjunya, dan wajib dikunjungi setelah hari libur...”	“...tempat yang banyak pengunjunya dan wajib dikunjungi setelah hari libur...”	Kesalahan penggunaan tanda koma yang tidak diperlukan karena hanya menunjukkan dua perincian dan tidak lebih.	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.

Teks 3: “Wisata Dadaha”

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Penghilangan fonem	yg	yang	Penghilangan fonem /a/ dan fonem /n/ pada kata “yang”.	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
2.	Morfologi	-	-	-	-	-	-
3.	Sintaksis	-	-	-	-	-	-

4.	<b>Sema ntik</b>	-	-	-	-	-	-
5.	<b>Enjaa n dan Tanda Baca</b>	Huruf Kapital	wisata Dadaha	Wisata Dadah a	Kesalah an tidak menggu nakan huruf kapital pada awal kalimat	3	Kesalahan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan
		Huruf Kapital	Tempat	tempat	Kesalah an penggun aan huruf kapital di tengah kalimat	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
	Huruf Kapital	Juga	juga	Kesalah an penggun aan huruf kapital di tengah kalimat	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.	
	Huruf Kapital	Taman	taman	Kesalah an penggun aan huruf kapital di tengah kalimat	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.	
	Huruf Kapital	Pedagang	pedaga ng	Kesalah an penggun aan huruf kapital di tengah kalimat	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.	

		Tanda Baca	“...dan Taman bermain wisata Dadaha ini sangat digemari...”	“...dan taman bermain. Wisata Dadaha ini sangat digemari...”	Kesalahan tidak menggunakan tanda titik pada kata “bermain” karena menunjukkan akhir kalimat yang berpengaruh terhadap kejelasan makna.	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
--	--	------------	---	--	---	---	--

## Teks 4: “Batu Hiu”

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Penghilangan fonem	Pangandara	Pangandaran	Penghilangan fonem /n/ pada kata “Pangandaran”.	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
		Perubahan fonem	sepoy-sepoy	sepoi-sepoi	Perubahan fonem /i/ dengan fonem /y/ pada kata “sepoi-sepoi”	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
2.	Morfologi	Komposisi	suasanya	suasanya	Kesalahan penggunaan spasi diantara	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi

					kata “suasana ” dan “nya”.		atau tidak mawas diri.
3.	Sintaksis	-	-	-	-	-	-
4.	Semantik	-	-	-	-	-	-
5.	Enjain dan Tanda Baca	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-

Teks 5: “Boneka udang”

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Penghilangan fonem	karna	Karena	Penghilangan fonem /e/ pada kata “karena”	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
		Penghilangan fonem	da	Dan	Penghilangan fonem /n/ pada kata “dan”	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
2.	Morfologi	Reduplikasi	anak anak	anak-anak	Kesalahan yang seharusnya kata “anak anak” menggunakan tanda hubung (-)	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
3.	Sintaksis	-	-	-	-	-	-
4.	Semantik	Tidak Baku	Oren	Oranye	Kesalahan	2	Kesalahan yang

					pemilihan kata yang tidak baku		disebabkan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI.
5.	Enjain dan Tanda Baca	Huruf Kapital	Boneka udang	Boneka Udang	Kesalahan penggunaan tidak memakai huruf kapital dalam sebuah judul pada kata “udang”	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
		Huruf Kapital	Boneka udang	boneka udang	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada fonem /B/ yang seharusnya menggunakan huruf kecil, karena boneka udang itu merujuk pada jenis mainan yang umum	2	Kesalahan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI.
		Huruf Kapital	Saya mempunyai boneka udang.	Saya mempunyai boneka	Kesalahan penggunaan	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi

			Boneka Udang adalah...	udang. Boneka udang adalah..	huruf kapital pada fonem /U/ yang seharusnya menggunakan huruf kecil, karena boneka udang itu merujuk pada jenis mainan yang umum		atau tidak mawas diri.
		Huruf Kapital	“Boneka udang saya Berwarna..”	“Boneka udang saya berwarna...”	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada fonem /B/ kata “Berwarna” yang seharusnya menggunakan huruf kecil, karena berada ditengah kalimat	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
		Tanda Baca	“Boneka udang saya berwarna putih dan oren. Dan juga ada hiasan pita...”	“Boneka udang saya berwarna putih, oren, dan	Kesalahan yang seharusnya menggunakan tanda koma	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.

				juga ada hiasa pita...”	bukan menggunakan kata “dan” antara perincian pertama dan kedua		
		Huruf kapital	“... berwarna oren lucu Banget..”	“... berwar na oren lucu banget..”	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada fonem /B/ yang seharusnya menggunakan huruf kecil, karena berada ditengah kalimat	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.
		Tanda Baca	“... dan juga ada hiasan pita berwarna oren lucu banget Boneka ini juga...”	“... dan juga ada hiasan pita berwar na oren lucu banget. Boneka ini juga...”	Kesalahan yang seharusnya menggunakan tanda titik sebelum kata “Boneka ini” karena merupakan akhir dalam ebuah kalimat.	1	Kekeliruan terjadi karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.

Berdasarkan analisis pada tabel tersebut siswa kelas VII MTS Bahrul Ulum, sebagian besar kesalahan berbahasa yang terjadi ialah disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai kebahasaan. Lebih tepatnya mereka kurang mendapatkan pembelajaran bahasa yang lebih luas sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam membuat teks deskripsi. Berbagai kesalahan itu muncul yang paling dominan ialah penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti penggunaan huruf kapital yang baik dan benar, peletakan tanda baca seperti tanda titik dan koma, dan berbagai aspek fonologi meliputi penghilangan fonem dan perubahan fonem. Kemudian kesalahan yang terjadi ada pada cabang linguistik lainnya, yaitu dalam morfologi meliputi reduplikasi (pengulangan kata) komposisi (penggabungan), dan afiksasi (pembubuhan). Kemudian terdapat semantik yaitu kata-kaya yang tidak baku dan tidak memiliki kejelasan makna.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa Kelas VII MTS Bahrul Ulum. Kesalahan itu meliputi kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan semantik, kesalahan ejaan dan tanda baca. Jika dilihat dari kuantitas kesalahan setiap aspek, maka kesalahan yang paling banyak terdapat pada kesalahan ejaan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 14, dan kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 4 kesalahan. Jumlah keseluruhan kesalahan ejaan pada karangan deskripsi berjumlah 18 kesalahan. Kemudian terdapat kesalahan lainnya seperti dalam fonologi sebanyak 7, kesalahan morfologi sebanyak 4 kesalahan, dan kesalahan semantik terdapat 2 kesalahan. Berdasarkan Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Bahrul Ulum, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum memahami sepenuhnya kaidah ejaan bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan deskripsi.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, J., Suruambo, J., Rudiyasa, Y., Lariyos, Z., & Satrino, S. (2024). The Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA: Kesalahan Berbahasa. *Journal of Education Research*, 5(3), 2782-2790.
- Fatikah, E. S. P. & Deri Anggraini. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Literasi*, 8(1), 41-50.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu Talk Show Hitam Putih yang Berjudul "Fenomena Kanjeng Dimas". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 775-786.

- Harsanti, D. W. et al. (2022). “Analisis Kesalahan Ejaan pada Artikel Jurnal Acta Diurna Komunikasi Volume VI Tahun 2017”, *Jurnal Parafraza : Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), pp. 45-52.
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Renovriska, M. D., & Fitriana, F. T. ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN LINGUISTIK KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SMA MUHAMMADIYAH SIDAREJA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 46-55.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, 2 (ii): 44-51.
- Shari, V. D., Susetyo, S., & Trianto, A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Diskusi Kelompok Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 405-412.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.